

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS TERHADAP PASAR DAN EFISIENSI
TERHADAP *ROA* PADA BANK *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :
Juwita Mayang T
2009210185

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Juwita Mayang T
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 Juli 1991
N.I.M : 2009210185
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar Dan Efisiensi Terhadap *ROA* Pada Bank *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:



(Drs.Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS TERHADAP PASAR DAN EFISIENSI
TERHADAP ROA PADA BANK GO PUBLIC**

*The Influence of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market Risk,
and Efficiency toward Return On Asset (ROA) of Go Publik Banks.*

ABSTRACT

Juwita Mayang T
STIE Perbanas Surabaya
Email: Mayang_juwita@yahoo.com

The formulation of the problem in the research is whether the LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have a significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA. The purpose of the study is to determine in the significance level of effect toward (ROA).

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO and FBIR while the independent variables is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three go public banks chosen as research samples are Bank Mayapada Internasional, Bank Artha Graha Internasional and Bank Ekonomi Raharja. And the technique used in this research is multiple linear regression.

The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially LDR and BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR and FBIR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO.

Key word : Go Public Banks, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market Risk, Efficiency and Profitability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan yang kekurangan dana (*deficit unit*). Dalam prakteknya Bank menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman kepada calon debitur. Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan (*profit*) dan meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba. Laba digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional

dan aktivitas yang dilakukan oleh bank serta digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melakukan pengembangan terhadap kegiatan usahanya. Pentingnya Bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah ROA. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan menggunakan asset yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan yang baik ROA suatu bank mengalami peningkatan dari tahun-ketahun.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK GO PUBLIC
TW I TAHUN 2009 - TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank (Tbk.)	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata – rata Trend
1	Bank Artha Graha Internasional	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,66	-0,06	0,07
2	Bank Bukopin	1,46	1,62	0,16	1,87	0,25	1,83	-0,04	0,12
3	Bank Bumi Arta	0,02	1,52	1,50	2,11	0,59	2,47	0,36	0,82
4	Bank Central Asia	3,39	3,51	0,12	3,82	0,31	3,59	-0,23	0,07
5	Bank Capital Indonesia	1,42	0,74	-0,68	0,84	0,1	1,32	0,48	-0,03
6	Bank CIMB Niaga	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	3,1	0,32	0,33
7	Bank Danamon Indonesia	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,5	3,18	0,34	0,47
8	Bank Ekonomi Raharja	2,21	1,78	-0,43	1,49	-0,29	1,02	-0,47	-0,40
9	Bank Himpunan Saudara 1906	2,43	2,78	0,35	2,39	-0,39	2,78	0,39	0,12
10	Bank ICB Bumiputera	0,18	0,51	0,33	-1,64	-2,15	0,08	1,72	-0,03
11	Bank Internasional Indonesia	0,00	1,01	1,01	1,11	0,1	1,49	0,38	0,50
12	Bank Mega	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,74	0,45	0,32
13	Bank Mandiri	3,13	3,63	0,5	3,37	-0,26	3,55	0,18	0,14
14	Bank Mayapada Internasional	0,01	1,22	1,21	2,07	0,85	2,4	0,33	0,80
15	Bank Mutiara	0,03	2,53	2,50	2,17	-0,36	1,06	-1,11	0,34
16	Bank Nusantara Parahyangan	1,02	1,5	0,48	1,53	0,03	1,57	0,04	0,18
17	Bank Negara Indonesia	1,72	2,49	0,77	2,94	0,45	2,91	-0,03	0,40
18	Bank of India Indonesia	0,03	2,93	2,90	3,66	0,73	3,14	-0,52	1,04
19	Bank OCBC NISP	1,79	1,09	-0,7	1,91	0,82	1,79	-0,12	0,00
20	Bank Pan Indonesia	1,78	1,87	0,09	2,02	0,15	1,96	-0,06	0,06
21	Bank Permata	1,4	1,68	0,28	1,53	-0,15	1,7	0,17	0,10
22	BPD Jatim	0,04	5,58	5,54	4,97	-0,61	3,33	-1,64	1,10
23	BPD Jawa Barat dan Banten	0,03	2,88	2,85	2,48	-0,4	2,46	-0,02	0,81
24	Bank Pundi Indonesia	-0,08	-10,6	-10,56	-2,86	7,78	0,97	3,83	0,35
25	Bank QNB Kesawan	0,29	0,17	-0,12	0,46	0,29	0,81	0,35	0,17
26	Bank Rakyat Indonesia	3,73	4,64	0,91	4,93	0,29	5,15	0,22	0,47
27	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0,00	0,67	0,67	1,39	0,72	1,63	0,24	0,54
28	Bank Sinarmas	0,93	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,74	0,67	0,27
29	Bank Tabungan Negara	1,47	2,05	0,58	2,03	-0,02	1,93	-0,1	0,15
30	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3,42	3,99	0,57	4,38	0,39	4,71	0,33	0,43
31	Bank Victoria Internasional	1,1	1,71	0,61	2,65	0,94	2,17	-0,48	0,36
32	Bank Windu Kentjana Internasional	0,01	1,11	1,10	0,96	-0,15	2,04	1,08	0,68
Rata - rata Trend		1,22	1,73	0,51	2,01	0,28	2,23	0,22	0,34

Sumber : laporan publikasi bank, data diolah.

Penelitian ini bertujuan untuk:
Mengetahui signifikansi pengaruh rasio *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* secara bersama - sama

terhadap *ROA* pada bank *go public*.
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *LDR* terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *IPR* terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *APB* terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *NPL* terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *PPAP* terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *BOPO* terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *IRR* secara parsial terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *PDN* secara parsial terhadap *ROA* pada bank *go public*.

Mengetahui rasio diantara *LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO* dan *FBIR* yang memiliki pengaruh dominan terhadap *ROA* pada bank *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kinerja suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut (Kasmir, 2011:281). Jadi dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan *Profitabilitas*

Likuiditas Bank

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya yang harus segera di bayar. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai hutang. Pengendalian likuiditas bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka profit akan rendah, sebaliknya likuiditas rendah maka profit menjadi tinggi. Bank yang memiliki likuiditas tinggi aktiva relatif lebih besar dari pada aktiva jangka pendek. Aktiva jangka pendek seperti kas surat berharga jangka pendek dan kredit jangka pendek memberikan kontribusi rendah terhadap pendapatan bank. Semakin besar dana mengendap di kas semakin likuid bank tersebut (Taswan, 2010:245-246).

Pengukuran kinerja likuiditas bank ini dapat diukur dengan rasio - rasio, diantaranya adalah

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber Likuiditas. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut (Lukman dendawijaya, 2009:116) :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2011:287).

Dengan ketentuan rumus rasio *IPR* sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya

(Lukman Dendawijaya,2009:61). Rasio Kualitas Aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *assets* dengan melihat tingkat aktivitas *assets*.

Pengukuran kinerja kualitas aktiva bank ini dapat diukur dengan rasio - rasio, diantaranya adalah

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB ini untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya (Taswan,2010:166). Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan ketentuan rumus rasio APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *NPL* menunjukan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan,2010:164-166). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan ketentuan rumus rasio *NPL* sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP)

Rasio ini mengukur kepatuhan bank dalam memebentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mamatuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah

dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Taswan,2010:165-167). Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

Dengan ketentuan rumus rasio PPAP sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rifai,2007:725). Sensitivitas sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

Rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut :

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan,2010:168).

Dengan ketentuan rumus rasio PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (Taswan, 2010:402). Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga.

Dengan ketentuan rumus rasio *IRR* sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang di capai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:

118). Menilai kinerja atau *performance* manajemen bank yang bersangkutan, menggunakan semua faktor produksi.

Rasio untuk mengukur kinerja efisiensi adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Kemampuan Bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya dapat menutupi biaya – biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut atau semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, kemungkinan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang terdapat di bank.

Dengan ketentuan rumus rasio BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban)operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-

jasa bank ini disebut *fee based* (Kasmir

2011:115).

Dengan ketentuan rumus rasio *FBIR* sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011:274). ukuran kesehatan keuangan bank sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai yang diperoleh untuk mempertahankan arus sumber - sumber modal bank. Tingkat Profitabilitas masa lalu dari suatu perusahaan haruslah merupakan penentu atau determinan penting atas struktur modal perusahaan yang bersangkutan. Dengan besarnya jumlah laba ditahan, suatu perusahaan mungkin cenderung memilih pendanaan dari sumber tersebut dari pada peminjaman. Cara- cara yang dipergunakan oleh perusahaan dalam memperoleh dana dengan melakukan pertama dari laba ditahan, kedua dari pendanaan hutang dan ketiga dari ekuitas baru.

Rasio untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan . Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

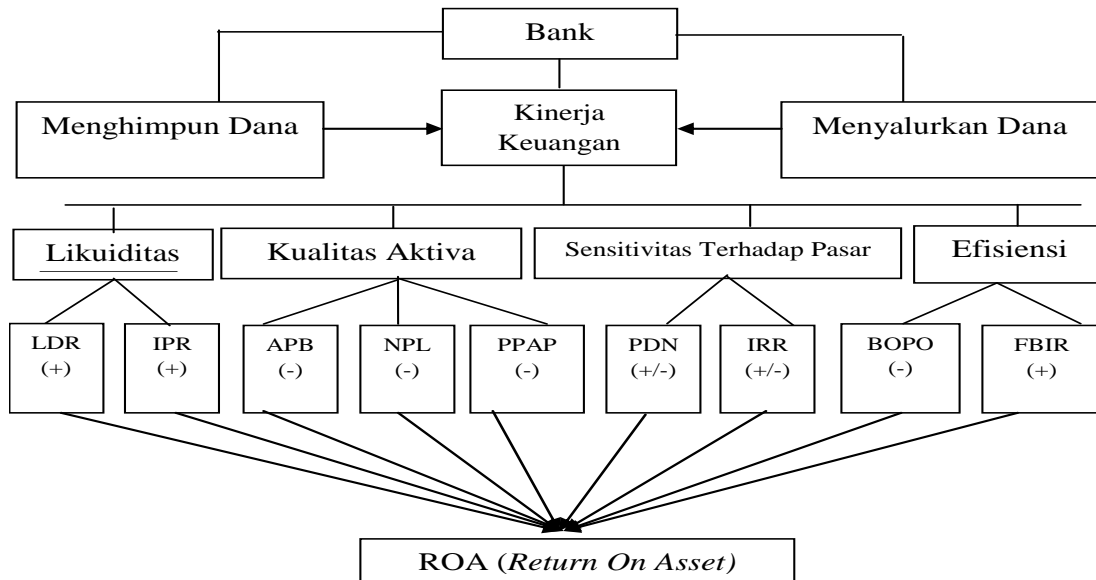
Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur ROA :

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Komponen yang termasuk dalam Laba Sebelum Pajak yaitu :

Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dan Total aktiva adalah rata - rata volume usaha.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari tiga aspek yaitu:

(1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian kausal. (2) Metode analisis data yang digunakan dalam mengelola data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. (Mudrajad Kuncoro, 2009:101). Dengan demikian penelitian bersifat asosiatif. (3) Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia triwulanan yang dipublikasikan oleh bank mulai dari Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV 2012 dengan menggunakan metode dokumentasi adalah peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari bank Indonesia serta dari bank

yang bersangkutan. (Mudrajad Kuncoro, 2009:128).

Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel *LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO*, Dan *FBIR* terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada bank *go public* dengan periode penelitian yang digunakan triwulanan mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua jenis variable yang meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel-variabel tersebut antara lain :

(X ₁)	=	LDR
(X ₂)	=	IPR
(X ₃)	=	APB
(X ₄)	=	NPL
(X ₅)	=	PPAP
(X ₆)	=	PDN
(X ₇)	=	IRR
(X ₈)	=	BOPO

$(X_9) = \text{FBIR}$

Sedangkan variabel tergantung adalah:

$(Y) = \text{ROA (Return On Asset)}$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

LDR Adalah hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor satu.

IPR Adalah hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank *go public* tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua.

APB Adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor lima.

NPL Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam.

PPAP Adalah hasil perbandingan antara besarnya PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk yang dimiliki Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tujuh.

PDN Adalah hasil perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dengan modal yang dimiliki Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai

dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor delapan.

IRR Adalah hasil perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor Sembilan.

BOPO Adalah hasil perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor sebelas.

FBIR Adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank dengan satuan persen pada Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua belas.

ROA Adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata - rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank *go public* pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tiga belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Saifuddin Anwar, 2009:29). Berdasarkan paparan diatas maka populasi dalam penelitian ini yaitu bank *go public* yang ditunjukkan pada Tabel 3.1. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang memiliki total asset tujuh belas sampai dengan dua puluh enam triliun rupiah per desember 2012.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Adapun teknik yang digunakan yaitu deskriptif dan statistik, teknik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian dan teknik statistik untuk menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dimana model bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh - pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA

**TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	0,024
$X_2 = \text{IPR}$	0,010
$X_3 = \text{APB}$	0,098
$X_4 = \text{NPL}$	-0,042
$X_5 = \text{PPAP}$	0,002
$X_6 = \text{PDN}$	-0,012
$X_7 = \text{IRR}$	-0,006
$X_8 = \text{BOPO}$	-0,119
$X_9 = \text{FBIR}$	0,013
R. Square = 0,873	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,098	F_{hitung} = 29,095

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,098 + 0,024X_1 + 0,010X_2 + 0,098X_3 - 0,042X_4 + 0,002X_5 - 0,012X_6 - 0,006X_7 - 0,119X_8 + 0,013X_9 + e_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta $\alpha = 0,098$

Jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini ROA akan bernilai sebesar 0,098

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,024$, jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_2 = 0,010$ IPR, jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_3 = 0,098$, jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,098 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,098 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_4 = -0,042$, jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu

satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *NPL* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_5 = 0,002$, jika variabel *PPAP* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *PPAP* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_6 = -0,012$, jika variabel *PDN* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *PDN* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_7 = -0,006$,jika variabel *IRR* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *IRR* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_8 = -0,119$,jika variabel *BOPO* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar

0,119 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *BOPO* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,119 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_9 = 0,013$,jika variabel *FBIR* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *FBIR* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRRBOPO*, Dan *FBIR* secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (*Y*) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah *ROA*. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu *ROA*.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu *ROA*.

$\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 9$ dan df penyebut $(n-k-1) = 38$ sehingga $F_{\text{tabel}} = 2,14$

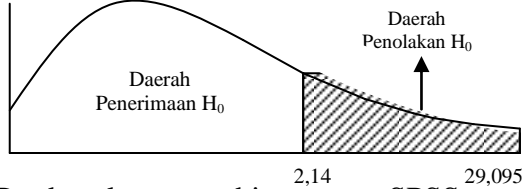
Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,095

$F_{hitung} = 29,095 > F_{tabel} = 2,14$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,934. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO dan FBIR dengan variabel tergantung (ROA) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,873$ yang berarti 87,3 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, PDN, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 12,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta APB, NPL, PPAP dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA juga variabel PDN dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Langkah pengujianya sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan : (X_1, X_2, X_9)

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Uji satu sisi kiri: (X_3, X_4, X_5, X_8)

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya APB, NPL, PPAP dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_1 = \beta_1 < 0$$

Artinya APB, NPL, PPAP dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Uji dua sisi: (X_6, X_7)

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya PDN dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya PDN dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,68595$

Untuk uji dua sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,02439$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

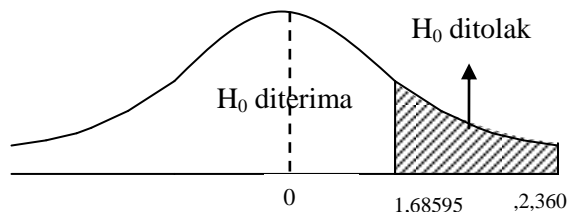
Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
<i>LDR</i> (X_1)	2,360	1,68595	Ditolak	Diterima	0,358	0,128164
<i>IPR</i> (X_2)	0,751	1,68595	Diterima	Ditolak	0,121	0,014641
<i>APB</i> (X_3)	1,457	-1,68595	Diterima	Ditolak	0,230	0,0529
<i>NPL</i> (X_4)	-0,645	-1,68595	Diterima	Ditolak	-0,104	0,010816
<i>PPAP</i> (X_5)	0,623	-1,68595	Diterima	Ditolak	0,100	0,01
<i>PDN</i> (X_6)	-1,805	$\pm 2,02439$	Diterima	Ditolak	-0,281	0,078961
<i>IRR</i> (X_7)	-0,671	$\pm 2,02439$	Diterima	Ditolak	-0,108	0,011664
<i>BOPO</i> (X_8)	-9,323	-1,68595	Ditolak	Diterima	-0,834	0,695556
<i>FBIR</i> (X_9)	1,016	1,68595	Diterima	Ditolak	0,163	0,026569

Sumber : hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,360 dan t_{tabel} sebesar 1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,360 > t_{tabel} 1,68595. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,128164 yang berarti secara parsial variable *LDR* memberikan kontribusi sebesar 12,8164 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



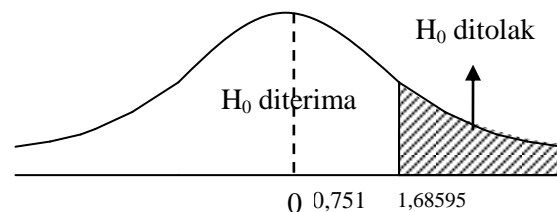
Gambar 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel *LDR*

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,751 dan t_{tabel} sebesar 1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,751 < t_{tabel} 1,68595 maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,014641 yang berarti secara parsial variabel *IPR* memberikan kontribusi sebesar 1,4641 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

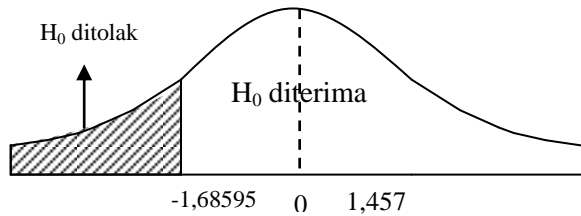


Gambar 4

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel *IPR*

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 1,457 dan t_{tabel} sebesar -1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,457 > t_{tabel} -1,68595. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *APB* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0529 yang berarti secara parsial variable *APB*

memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

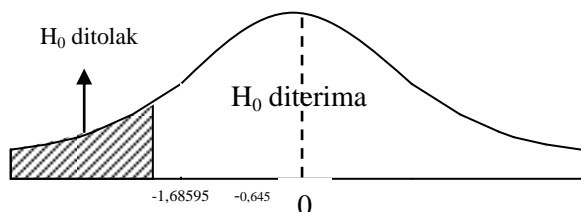


Gambar 5

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel APB**

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -0,645 dan t_{tabel} sebesar -1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,645 > t_{tabel} -1,68595$. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,010816 yang berarti secara parsial variabel *NPL* memberikan kontribusi sebesar 1,0816 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



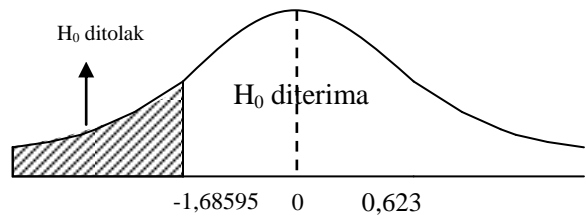
Gambar 6

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel NPL**

Pengaruh PPAP terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,623 dan t_{tabel} sebesar -1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,623 > t_{tabel} -1,68595$. maka H_0

diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,01 yang berarti secara parsial variabel PPAP memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

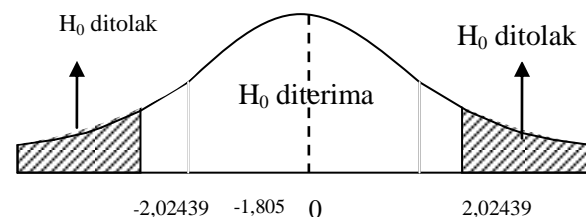


Gambar 7

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel PPAP**

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,805 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02439$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,805 > t_{tabel} -2,02439$ dan $t_{hitung} -1,805 < t_{tabel} 2,02439$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,078961 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 7,8961 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

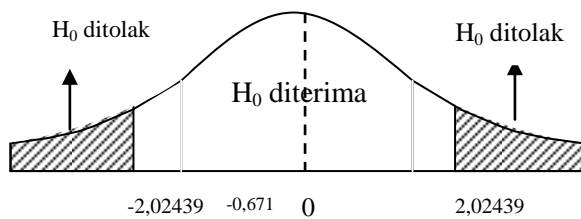


Gambar 8

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel PDN**

Pengaruh IRR terhadap ROA

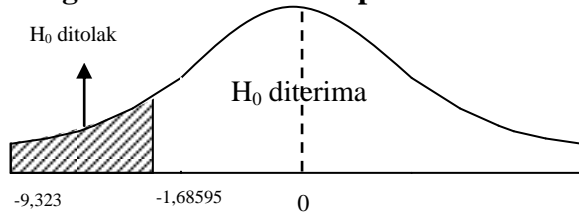
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar $-0,671$ dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02439$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} -2,02439 < t_{hitung} -0,671 < t_{tabel} 2,02439$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,011664$ yang berarti secara parsial variabel *IRR* memberikan kontribusi sebesar $1,1664$ persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel IRR

Pengaruh BOPO terhadap ROA



Gambar 10

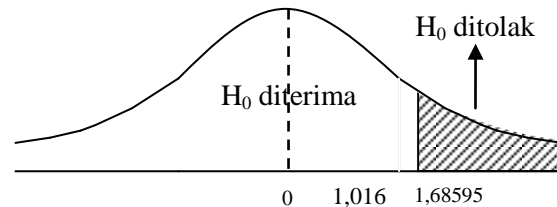
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel BOPO

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar $-9,323$ dan t_{tabel} sebesar $-1,68595$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -9,323 < t_{tabel} -1,68595$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *BOPO* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,695556$

yang berarti secara parsial variabel *BOPO* memberikan kontribusi sebesar $69,5556$ persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar $1,016$ dan t_{tabel} sebesar $1,68595$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,016 < t_{tabel} 1,68595$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *FBIR* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,026569$ yang berarti secara parsial variabel *FBIR* memberikan kontribusi sebesar $2,6569$ persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar tersebut.



Gambar 11

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel FBIR

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut:

Tabel 4

PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
<i>LDR</i>	Positif	Positif	Sesuai
<i>IPR</i>	Positif	Positif	Sesuai
<i>APB</i>	Negatif	Positif	Tidak sesuai
<i>NPL</i>	Negatif	Negatif	Sesuai
<i>PPAP</i>	Negatif	Positif	Tidak sesuai
<i>PDN</i>	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
<i>IRR</i>	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
<i>BOPO</i>	Negatif	Negatif	Sesuai
<i>FBIR</i>	Positif	Positif	Sesuai

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *LDR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *LDR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *LDR* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga, yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *LDR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *LDR* terhadap *ROA*.

b. Pengaruh *IPR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *IPR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *IPR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *IPR* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar

dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *IPR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *IPR* terhadap *ROA*.

c. Pengaruh APB terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh APB terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif, yang menyebabkan peningkatan biaya cadangan yang harus disediakan bank lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga. Akibatnya laba bank akan menurun sehingga seharusnya *ROA* bank juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank - bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian

Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB terhadap *ROA*.

d. Pengaruh *NPL* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *NPL* terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *NPL* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *NPL* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *NPL* terhadap *ROA*.

e. Pengaruh *PPAP* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *PPAP* terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *PPAP* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *PPAP* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan *PPAP* yang telah dibentuk lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *PPAP* yang wajib dibentuk. Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Namun selama periode

penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Pengaruh negatif *PPAP* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012) tidak menggunakan variabel *PPAP* sebagai variabel penelitian.

f. Pengaruh *PDN* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *PDN* terhadap *ROA* adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *PDN* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *PDN* menurun yang berarti, terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih kecil daripada penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata permata (2012) dan Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *PDN* terhadap *ROA*.

g. Pengaruh *IRR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *IRR* terhadap *ROA* adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *IRR* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian

dengan teori ini karena secara teoritis apabila *IRR* menurun yang berarti, terjadi peningkatan *IRSA* lebih kecil daripada peningkatan *IRSL*. Pada saat nilai suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa Astriana (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *IRR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Yenni Permata (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *IRR* terhadap *ROA*.

h. Pengaruh BOPO terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap *ROA*.

i. Pengaruh *FBIR* terhadap *ROA*.

Secara teori menyatakan pengaruh *FBIR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *FBIR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *FBIR* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *FBIR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak menggunakan variabel *FBIR* sebagai variabel penelitian.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* (*Return On Asset*) pada bank *go public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap *ROA* adalah sebesar 87,3 persen, sedangkan sisanya 12,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar

variable bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* diterima atau terbukti.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 12,8164 persen. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa *LDR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan diterima atau terbukti.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 1,4641 persen. Jadi hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa *IPR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 5,29 persen. Jadi hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa *APB* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 1,0816 persen. Jadi hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa *NPL* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap *ROA* pada bank *go public* triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 1 persen. Jadi hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa *PPAP* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 7,8961 persen. Jadi hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa *PDN* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 11,664 persen. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa *IRR* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 69,5556 persen. Jadi hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan diterima atau terbukti.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 2,6569 persen. Jadi hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak

terbukti.

Diantara kesembilan variabel bebas *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *ROA* adalah *BOPO* dengan pengaruh sebesar 69,5556 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Periode penelitian yang digunakan selama 4 tahun yaitu triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Kedua, Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (*LDR*,*IPR*), kualitas aktiva (*APB*, *NPL*,*PPAP*), sensitivitas terhadap pasar (*PDN*, *IRR*), dan efisiensi (*BOPO*, *FBIR*).

Ketiga, Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank *go public* yaitu Bank Mayapada Internasional, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, dan Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank

- a. Bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Artha Graha Internasional,Tbk diharapkan dapat lebih mengefisienkan lagi biaya operasional dengan berupaya meningkatkan pendapatan operasionalnya. Sehingga Rasio *BOPO* akan menurun.
- b. Bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Ekonomi Raharja,Tbk diharapkan dapat meningkatkan kredit yang diberikan lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga Rasio *LDR* akan meningkat.
- c. Bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Arta Graha internasional,Tbk

Terkait dengan kebijakan *IRR* (situasi suku bunga meningkat) diperiode selanjutnya. pada kondisi ini bank sangat berisiko sehingga disarankan bank dapat meningkatkan *IRSA* lebih besar dibanding peningkatan *IRSL* sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga.Akibatnya laba bank meningkat dan *ROA* mengalami peningkatan. Sehingga bank – bank sampel penelitian dapat menjaga kesetabilan nilai *IRR*nya.

- d. Bank – bank sampel penelitian terutama untuk bank Artha Graha Internasional,Tbk Dan Ekonomi Raharja,Tbk terkait dengan kebijakan *PDN* (situasi nilai tukar rupiah meningkat) pada kondisi ini bank sangat berisiko diperiode selanjutnya. sehingga disarankan bank dapat meningkatkan aktiva valas lebih besar dibanding peningkatan pasiva valas. Sehingga peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas akibatnya laba bank meningkat dan *ROA* bank meningkat. Sehingga bank – bank sampel penelitian dapat menjaga kesetabilan nilai *PDN*nya.
- e. Bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Arta Graha Internasional,Tbk terkait dengan peningkatan *profitabilitas*. Bank disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total aktiva. Sehingga rasio *ROA* akan mengalami peningkatan di periode selanjutnya.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka sebaiknya menambah periode penelitian menjadi lima tahun dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Akan lebih baik jika pengguna variabel bebas ditambah dengan

Kinerja bank Solvabilitas dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian dengan menambahkan dua sampel penelitian bank *go public* yaitu bank Sinarmas,Tbk dan Bank Mutiara,Tbk.

DAFTAR RUJUKAN

Bursa efek indonesia Indonesia www.idx.co.id

Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank Triwulanan.*, (Online).(<http://www.bi.go.id> diakses diakses 10 april 2013).

Budi, Syafrizal S. 2013. Pengertian Go Public. (Online), (<http://syafrizalsetiabudi.blogspot.com/2013/02/pengertian-go-public.html>, diakses 10 April 2013.)

Indonesia Capital Market Directory. (<http://www.icmd.com>).

Kasmir, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009.*Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lutviani, Metya. 2012. Perusahaan Go Public.(Online),(<http://metyalutviani93.blogspot.com/2012/04/perusahaan-gopublic.html> diakses 10 april 2013)

Mudjarat Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.

Risa Astriana T. 2012. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah Daerah*”. Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas

Surabaya.SaifudinAnwar.2009.*Metodelogi Penelitian*.Yogyakarta : Graha Ilmu.

Taswan.2010. *Manajemen Perbankan*.Edisi kedua.Yogyakarta: Upp Stim Ykpn Yogyakarta.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Yenni Permata Windri. 2012. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Sensitifitas Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional*”. Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Juwita Mayang Trisnawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,Tanggal Lahir : Surabaya, 1 Juli 1991
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Perum TNI-AL Blok B2/15 Candi Sidoarjo
Nomor Handphone : 088805105870
Email : Mayang_juwita@yahoo.com

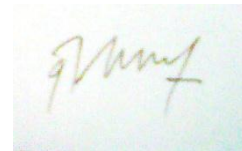
Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal
Sekolah Dasar : SDN Tenggulunan I Sidoarjo (1998-2004)
SMP : SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo (2004-2007)
SMA : SMA Antartika Sidoarjo (2007-2009)
Perguruan Tinggi : Strata-1 Jurusan Manajemen - STIE Perbanas Surabaya (2009-2013).

Kemampuan

Bahasa : Indonesia (baik) dan Inggris (baik).
Kepemimpinan : Disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai dedikasi yang tinggi.
Kepribadian : Memiliki kemampuan untuk bekerja secara individu maupun dalam tim, berfikiran kreatif dan selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan maupun takdir.

Hormat saya,



(Juwita Mayang T)